

**PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL  
DICOVER HALAMAN DEPAN KORAN MEDAN TRIBUN  
EDISI (02 september 2020)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**FEBRIANA BR GINTING**  
**NPM 1603110186**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Jurnalistik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan disetujui Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FEBRIANA Br GINTING  
NPM : 1603110186  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021  
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP

(.....)

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : FEBRIANA Br GINTING  
NPM : 1603110186  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DICOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN EDISI (02 September 2020)

Medan, 05 Oktober 2021

PEMBIMBING



**Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.KoM**

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI

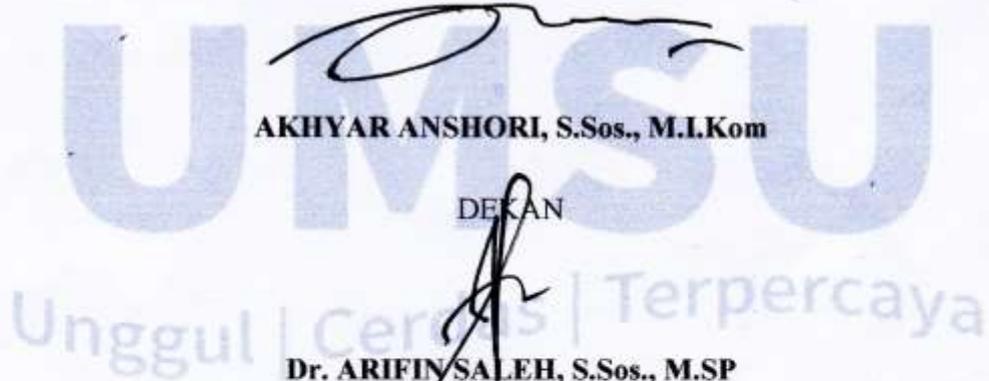


**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya FEBRIANA Br GINTING 1603110186, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 November 2021

Yang menyatakan  
  
FEBRIANA DI GINTING

**FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DISCOVER  
HALAMAN DEPAN KORAN MEDAN TRIBUN  
EDISI (02 september 2020)**

**FEBRIANA Br GINTING  
1603110186**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran foto jurnalistik sebagai informasi visual terhadap halaman depan koran tribun edisi (02 september 2020). penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap foto tersebut yang memberikan gambaran masyarakat yang demo Undang-undang Cipta Kerja secara universal. Melalui foto tersebut, terlihat jelas bagaimana kondisi masyarakat saat ini secara umum yang dirasakan adalah khawatir, tampak cemas, panik dan ketakutan karena Undang-undang Cipta kerja yang tidak berpihak pada pekerja yang telah berlangsung sejak awal tahun hingga kini masih belum berakhir. Dari visual foto tersebut jelas menggambarkan kondisi ketidakpastian tentang Undang-undang Cipta kerja segera direvisi sesuai tuntutan pendemo. Fotografer dalam penyampaian pesan atau informasinya, tidak menggunakan manipulasi foto yang mengakibatkan perubahan makna pada foto itu sendiri. Foto-foto tersebut menunjukkan bagaimana realita yang terjadi di publik. Dalam tahap ini juga dapat disimpulkan bahwa fotografer ingin memberikan informasi kepada masyarakat secara akurat tanpa adanya rekayasa dan opini visual. Dengan gambaran mengenai kondisi pada saat ini dan fotografer menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui visual foto bahwa Undang-undang Cipta Kerja yang dirasakan pekerja tidak berpihak dengan mereka. Fotografer dalam hal ini kurang begitu siap dalam memfoto untuk Cover depan berita Harian Tribun, hal ini dapat dilihat tidak adanya foto penjagaan polisi atas demo tersebut. Dan diketahui dalam aksi demo tersebut esok harinya dalam berita bahwa 34 personil polisi mengalami luka-luka akibat dari aksi demo tersebut.

**Kata Kunci: Peran Foto Jurnalistik, Informasi Visual**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb,.

Alhamdulillahirabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, yang memberikan segala ilmu pengetahuan kepada ummat yang sangat berguna baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat kelak. Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini **PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DISCOVER HALAMAN DEPAN KORAN MEDAN TRIBUN EDISI (02 september 2020)** skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa orangtua peneliti Ibunda Dingin br Sembiring dan alm Sangap Ginting atas segala upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan doa'nya dan kepada kakak dan abg tersayang yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam

mengerjakan skripsi, semoga peneliti bisa menjadi anak yang membanggakan keluarga. Dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis sampai sekarang ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kakak dan abang saya tersayang Elkana br. Ginting ,Edi masmada Ginting, Beni Adiputra Ginting.

10. Kepada teman saya ledy claudia ginting, reni syahfitri, ratna sari harahap dan teman lainnya.
11. Kepada sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Nurhajjah Pasaribu , Annisa mowita yang selalu membantu dalam segala hal dan selalu bersama dalam suka duka perkuliahan, semoga setelah wisuda kita berdua bisa menjadi orang yang sukses.
12. Kepada para sanak saudara yang berada di Medan maupun di kampung , yang selalu mendokan dan menyemangati saya agar skripsi ini bisa selesai.
13. Kepada narasumber saya abang Daniel effendy siregar yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dalam memberikan informasi tentang.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Medan 13 september 2021 Peneliti

FEBRIANA BR GINTING  
NPM 1603110186

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori .....	12
1. Jurnalistik .....	12
2. Fotografi .....	16
3. Teks foto .....	21
4. Jenis- jenis Foto Jurnalistik .....	22
5. Syarat Foto Jurnalistik .....	24
6. Pewarta Berita ( <i>photo journalist</i> ) .....	25
7. Foto Jurnalisik Sebagai Media Informasi .....	26
8. Fotografi Sebagai Medium Komunikasi .....	32
9. Foto Jurnalistik Sebagai Medium Komunikasi pada Surat Kabar .....	34
10. Foto Jurnalistik Sebagai Bentuk Komunikasi Visual.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Kerangka konsep .....	41
C. Definisi Konsep .....	42
D. Kategori penelitian .....	43.
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Peran Foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual.....	50
2. Peran Foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual Di Cover Halaman Depan Koran Medan Tribun Edisi (02 September 2020).....	58
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi ialah suatu alat ataupun media sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media juga disebut jendela yang memungkinkan kita agar dapat melihat lingkungan yang lebih luas, sebagai komunikasi interaktif yang meliputi opini komunikan, sebagai penanda pemberi intruksi atau salah satu petunjuk, sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain, cermin yang mengrefleksikan diri kita dan penghalang yang menutupi kebenaran. dalam menyebarkan informasi atau pesan. Komunikasi dalam bahasa inggrisnya yaitu communication yakni berasal dari kata comunication atau berasal dari kata comunis yang artinya “sama” atau sama maknanya, atau “ pengertian bersama” disini ialah untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku penerima dalam melaksanakan apa yang di inginkan oleh komunikator. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain (widjaja, 2010:8)

Menurut Gerlach dan Ely, arti media secara garis besar adalah manusia, materi atau suatu kejadian yang dimana manusia akan belajar darinya, untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Di dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media cetak menurut Eric Barnow adalah segala barang yang dicetak yang ditujukan untuk umum. Sehingga yang dimaksud media cetak yaitu majalah,

surat kabar dan berbagai bentuk barang cetakan yang tujuannya dibuat untuk menyebarkan informasi atau pesan komunikasi.

Menurut Ronald H Aderson, media cetak adalah bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, majalah, dan buku petunjuk. Media cetak memiliki arti yaitu sebuah media yang dibuat memakai bahan dasar kertas (bisa juga dengan kain) yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Unsur-unsur utama dari media cetak adalah teks dan gambar visualisasi.

Media cetak' adalah koran, buku, majalah dan sebagainya. media cetak adalah media untuk penyampai informasi untuk kepentingan umum atau orang banyak, dan bentuk penyampaianya adalah tertulis. Kita dapat ambil satu potin dari pengertian media cetak secara umum, dimana media cetak berisi informasi untuk kepentingan masyarakat umum, sehingga tidak terbatas hanya untuk kelompok tertentu.

Seperti disinggung sedikit diatas, bahwa media cetak memiliki 'pesaing' yaitu media digital dan media eletronik. Adapun media cetak sekarang sudah dinilai ketinggalan zaman karena kondisi perkembangan teknologi yang sangat cepat. Dimana dahulu media cetak sangat berjaya yang menguasai semua konsumen, tetapi sekarang orang-orang banyak yang lebih suka mengambil informasi atau berita di internet. Alhasil "penggemar" media cetak pun semakin berkurang. Sehingga kita saksikan sendiri betapa banyak dahulu perusahaan yang berkecimpung di dunia media cetak (seperti koran), tetapi sekarang banyak yang gulung tikar alias bangkrut.

Kekalahan media cetak ada beberapa faktor :

Pertama karena harga produk media cetak lebih mahal bagi konsumen, dimana di dunia digital saat ini hanya membutuhkan koneksi internet yang harganya jauh lebih murah dan gampang untuk mendapatkan informasi. Faktor yang kedua karena media digital jauh lebih cepat dalam penyampaian informasi daripada media cetak.

Faktor fenomena yang populer dengan jangka waktu yang tertentu teknologi canggih sekarang, semakin banyak orang yang memiliki gadget, semakin menggerus keberadaan media cetak seperti koran dan majalah.

### **1. Jenis Media Cetak**

Dirjen Pembinaan Pers dan Grafika membuat pengelompokan jenis-jenis media cetak di Indonesia, pada dasarnya media cetak berupa bentuk surat kabar, majalah dan buletin, yang kemudian jika dibagi lagi ada delapan jenis media cetak, berikut di bawah ini:

- a. Surat Kabar Harian, terbit dalam setiap hari, isinya berupa informasi terkini (berita). Surat kabar harian sering disebut koran. Cara penulisannya apa adanya, atau bisa dikatakan ala kadarnya.
- b. Surat Kabar Mingguan, umumnya dikenal dengan nama tabloid. Bentuk isinya berupa berita hiburan atau liputan mendalam. Gaya tulisannya lebih deskriptif dan lebih lengkap jika dibandingkan koran.
- c. Majalah Mingguan, yang terbit sekali dalam seminggu. Isinya berupa liputan yang mendalam atau tentang suatu peristiwa.
- d. Majalah Tengah Bulanan, terbit dua kali dalam sebulan. Isinya berupa berita yang dibuat lebih informatif. Umumnya isinya berupa gaya hidup.

- e. Majalah Bulanan, terbit satu kali dalam sebulan. Isinya berupa berita atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.
- f. Majalah Dwibulanan, terbit sekali dalam dua bulan. Umumnya isinya berupa informasi tentang laporan dari hasil aktivitas sesuatu. Contohnya, laporan pendapatan sebuah perusahaan dan lainnya.
- g. Majalah Tribulanan, terbit setiap tiga bulan sekali. Isinya semodel dengan majalah dwibulanan
- h. Bulletin, merupakan media cetak yang dibuat untuk kelompok atau kalangan tertentu (luar lingkungannya terbatas). Secara fisik, biasanya hanya dibuat beberapa halaman saja. Pembuatan buletin umumnya tidak untuk kepentingan komersial.

## **2. Perkembangan Media Informasi di Indonesia**

Masa sekarang ini, tidak seperti dulu, dimana sekarang dapat dikatakan orang-orang membutuhkan media informasi layaknya seperti kebutuhan primer atau pokok. Hal ini terjadi karena pesatnya kemajuan teknologi di masa sekarang, sehingga informasi yang dengan berbagai jenisnya merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari.

Mencari berbagai informasi sangat bagus karena hal ini akan menambah pengetahuan seseorang, yang menjadi luas wawasannya. Negara kita tercinta, Indonesia, kita saksikan sendiri mengalami perkembangan media yang luar biasa. Jika di masa lampau seseorang hanya bisa memperoleh informasi dari media cetak

sehingga aksesnya sangat terbatas, tapi sekarang dengan modal gadget dan koneksi internet sudah dapat memperoleh akses informasi dan berita yang sangat luas.

Perkembangan awal media cetak, awalnya sangat jarang keberadannya sehingga sulit ditemui karena perusahaan media cetak masih sedikit, maka media cetak hanya beredar di kota-kota besar saat itu. Juga saat itu, konsumen media cetak adalah hanya mereka yang merupakan kalangan ekonomi menengah ke atas.

Setelah itu, ada juga media elektronik yang umumnya berbentuk televisi dan radio. Acara yang awal-awal muncul adalah berita nasional yang disiarkan oleh kantor berita nasional. Saat itu, TV dan radio sudah mulai dapat diakses oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Walaupun pada awalnya, televisi juga saat itu masih sedikit yang orang yang memilikinya, sehingga sering muncul istilah nonton rame-rame di kampung.

Demikian juga radio, saat itu tidak semua orang mampu membelinya. Inilah kondisi di masa lalu, yaitu di bawah tahun 1990. Dimana produk seperti TV dan radio masih terbilang mahal, tidak semua orang mampu membelinya. Setelah itu, mulai meningkatnya daya beli masyarakat, membuat konsumen media cetak tidak lagi hanya dari kalangan ekonomi atas, namun kalangan ekonomi yang dibawah sudah bisa ikut 'menikmati' keberadaan media cetak. Jenis media cetak semakin bermacam-macam, bahkan sampai dikategorikan berdasarkan usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Anak-anak dan remaja umumnya menjadi konsumen media cetak tabloid. Terdapat berbagai majalah untuk bermacam-macam usia, seperti majalah anak, majalah untuk remaja, majalah bisnis, majalah fashion, majalah olahraga, majalah

games, dan banyak tema majalah lainnya. Majalah mancanegara dan koran dari luar negeri juga ikut 'berkelana' ke Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia dan dunia yaitu setelah tahun 2000. Batapa banyak istilah yang sekarang kita kenal, tetapi dahulu tidak dikenal, contohnya Android dan IOS. dengan berkembangnya teknologi, maka media informasi juga mengalami perkembangan. Apalagi kondisi ekonomi di Indonesia juga meningkat, dimana daya beli masyarakat menjadi meningkat. Hanya saja, meningkatnya daya beli masyarakat tidak serta merta membuat konsumen media cetak meningkat. Hal itu karena tidak lama setelah meningkatnya daya beli masyarakat, hadirnya media baru yaitu, media digital. Disamping media cetak juga bersaing dengan media elektronik.

Masyarakat yang sudah terbiasa mendapatkan informasi dari media digital, yaitu dengan berkunjung ke situs-situs berita maka umumnya sudah tidak terlalu berminat untuk membeli koran atau produk media cetak lainnya. Situs-situs berita yang umum diketahui yaitu seperti: **Kompas.com, Detik.com, Liputan6.com, Tempo.co, Tribunnews.com, Okezone.com** dan masih banyak lainnya. Media cetak menjadi terlupakan disebabkan pesatnya perkembangan media elektronik dan digital. Informasi yang diperoleh via media digital dan elektronik sangat mudah dan cepat, disamping juga sangat cepat dan menarik. apalagi sarana pendukung dari media elektronik dan digital semakin mudah diperoleh. Munculnya sosial media semakin meramaikan dunia informasi dan teknologi, dimana setiap orang memiliki ruang yang sangat luas untuk menyebarkan informasi, yang bisa dilihat ribuan orang bahkan jutaan orang.

Banyak yang memanfaatkan teknologi sosial media ini untuk hal yang kurang baik. Oleh karena itu, kita harus cerdas dalam memanfaatkan media ini dan menggunakannya secara positif. Dengan teknologi informasi yang maju, akan memudahkan kita untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga belajar dari mana saja dan kapan saja. yang disayangkan, perkembangan teknologi informasi ini masih belum merata, dengan kata lain masih terdapat kesenjangan yang harusnya bisa diperbaiki.

Sehingga sangat diharapkan adanya program yang dapat menyukseskan meratanya akses terhadap teknologi informasi, terutama di dunia pendidikan karena manfaatnya yang sangat besar.

Dalam menyampaikan informasi ada banyak media yang bisa digunakan, dalam kegiatan foto jurnalistik wartawan menggunakan media cetak maupun online. Media cetak diantaranya majalah, koran, dan lainnya. Dan media online diantaranya situs web, yang tersaji macam bentuk dan ragamnya seperti facebook, twitter, youtube, instagram dan sebagainya. Di situs yang disebutkan ini tersaji berita informasi dalam bentuk foto jurnalistik di dalamnya. masyarakat saling bertukar informasi satu sama lain melalui media yang sudah berkembang di saat ini, masyarakat tak lagi susah dalam mengakses informasi dan lebih efektif, tentu saja dalam bentuk foto jurnalistik khususnya.

Media cetak koran tribun medan juga memberi informasi dalam bentuk foto jurnalistik, berita yang disampaikan dalam bentuk visual yang memudahkan masyarakat dalam memahami isi pesan dalam setiap berita yang di cetak di koran tribun medan. Diera teknologi masa kini media cetak koran tak ketinggalan

memberi sajian berita yang lebih kreatif agar masyarakat tak merasa bosan dalam membaca berita, yang biasanya disajikan hanya bentuk teks paragraph saja terkesan lebih monoton. koran Tribun medan memberikan pilihan berita bagi masyarakat dan kalangan masyarakat.

Salah satu media cetak tribun medan masih aktif di persurat kabaran atau disebut juga jurnalistik khususnya media cetak koran. Tribun masih aktif memberikan informasi dalam bentuk koran maupun digital. Terlebih dari itu semua tribun medan adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Sumatera Utara, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalm grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya yang terletak di kota Medan. Koran ini pertama kali terbit tahun 2009. Pusat jalan K.H. Wahid Hasyim No. 37 Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru Kota Medan Baru Kota Medan Sumatera Utara 20154. Situs web [medan.tribunnews.com](http://medan.tribunnews.com)

Berikut adalah foto jurnalistik yang menjadi salah satu penelitian, yang menjadi fokus peneliti dalam judul peran **“peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di cover halaman depan koran Tribun Medan”**

**Sumber: foto tribun medan**



**Gambar 1: Aksi Demo**

Berdasarkan latar belakang inilah yang menjadikan landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di cover halaman depan koran Tribun Medan edisi (02 september 2020)”**

### **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada foto jurnalistik sebagai informasi visual di cover halaman depan tribun medan edisi (02 september 2020)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana peran sebuah foto jurnalistik sebagai informasi visual di halaman depan koran tribun medan edisi (02 september 2020)

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran foto jurnalistik sebagai informasi visual terhadap halaman depan koran tribun edisi (02 september 2020).

##### 2. Manfaat penelitian

a. Manfaat penelitian Dalam penelitian ini di harapkan dapat memperoleh pengetahuan dalam upaya memperkaya sumber ilmu pengetahuan pada umumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada perkembangan dan wawasan ilmu komunikasi mengenai foto jurnalistik dan penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang mengangkat penelitian dengan tema yang serupa di masa yang akan datang.

##### b. Secara praktik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan sebagai referensi dan masukan dalam perencanaan peran foto jurnalistik yang terkandung dalam media cetak yaitu koran, dan dapat juga menambah referensi bagi penelitian-penelitian yang mengangkat tentang tema yang serupa.

c. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan berguna terhadap pengetahuan foto jurnalistik sebagai informasi visual. Dan menjadi tambahan referensi bagi peneliti yang mengangkat tema yang terkait dengan judul tersebut

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Jurnalistik**

Secara sederhana jurnalistik adalah seni berberita. selanjutnya jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan menghadirkan berita kepada pembaca, mulai dari kegiatan pencarian berita dilapangan, memproduksi menjadi tulisan, hingga menghadirkannya kepada khalayak pembaca. Pengertian tersebut dipertegas oleh beberapa pengertian tentang jurnalistik, baik pengertian secara harfiah maupun pengertian yang diberikan oleh beberapa ahli. Agar lebih jelasnya dapat dilihat beberapa pendapat yang diuraikan dibawa ini. Dalam kamus besar bahasa (KBBI) edisi ketiga tahun 2005, terdapat kata jurnalisme dan jurnalistik.

Jurnalisme adalah pekerjaan yang mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan lainnya. sementara itu jurnalistik diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut kewartawaanan dan persurat kabaran. Bersama dengan itu wartawan disepadankan dengan kata jurnalis, yaitu orang yang pekerjaanya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar dan sebagainya.

Onong Uchjana Effendy mengatakan, bahwa jurnalistik adalah istilah yang berasal dari bahasa belanda yaitu *journalistiek*. Dalam bahasa inggris *journalim*, yang kedua kata tersebut bersumber pada kata

journal.journal itu sendiri merupakan terjemahan dari bahasa latin diurnal, yang berarti harian atau setiap hari. Menurut effendy, jurnalistik adalah teknik mengolah mulai dari mendapatkan bahan hingga kepada menyebarluaskan kepada khalayak apa saja yang terjadi di dunia apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang. Jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan menjadi bahan dasar jurnalistik, menjadi sumber berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat (Effendy, 2007:95).

Dalam khazanah bahasa indonesia, kata jurnalistik adalah sesuatu yang menyangkut kewartawanaan dan pers. Sementara itu, kata kewartawanaan sendiri berasal kata wartawan yang berarti orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar dan sebagainya. Sedangkan itu, orang pekerjaannya mengumpulkan berita dan menulis berita dalam surat kabar dan sebagainya disebut jurnalis yang sepadan dengan wartawan (KBBI, 2005).

Jurnalistik secara harafiah atau pengertian berdasarkan terjemahan atau arti menurut kata. Sementara itu, secara normatif jurnalistik adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan kebenaran, yang dilakukan dengan teknik tertentu. Pandangan lain jurnalistik dapat dilihat pendapat yang mengatakan bahwa jurnalistik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara atau teknik mencari bahan berita hingga menyusun nya menjadi berita atau laporan yang menarik di dalam media massa cetak, media elektronik maupun media media baru (new media).

Kata lain yang tidak dapat dipisahkan dari jurnalistik adalah pers. Istilah ini muncul setelah J. Guttenberg menemukan mesin cetak yang kerjanya menekan (press) kertas untuk mencetak yang awalnya diartikan sebagai media cetak, namun belakangan banyak juga yang menyebut media elektronik sebagai bagian dari pers tersebut. Lebih jauh Effendy menyatakan, bahwa pers dan jurnalistik adalah Dua kata untuk merujuk pada aktivitas yang sama.

Sementara itu, dalam undang-undang republik indonesia nomor 40 tahun 1999 tentang pers, pada pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh,, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dn gambar, serta data dan grafik maupun dalam lainnya dengan menggunakan media cetak, media Menurut Kris Budiman (2005), kata jurnalistik dalam bahasa belanda disebut dalam bahasa belanda disebut dengan *journalistiek*. Kata ini bisa di batasi secara singkat sebagai kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu. Jika ditelusuri dari akar katanya (*diurma* "harian", latin; *jour* "hari", perancis) jurnalistik adalah kegiatan membuat laporan harian, mulai dari tahap peliputan hingga penyebaran.

Budiman juga menyatakan bahwa jurnalistik sering disebut sebagai jurnalisme (*journalism*). Berdasarkan media yang digunakan, jurnalistik sering dibedakan menjadi jurnalistik cetak (*print journalism*) dan jurnalistik

elektronik (elektronic journalism). Beberapa tahun belakangan ini muncul pula jurnalistik online (online journalism).

Pendapat lainnya disampaikan oleh Indriawan Seto (2015) bahwa jurnalistik itu memiliki beberapa pengertian. Pertama, jurnalistik adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dan sarana yang digunakan dalam mencari, memproses, dan menyusun berita serta ulasan mengenai berita hingga mencapai publik atau kelompok tertentu yang menaruh perhatian khusus pada hal-hal tertentu. Kedua jurnalistik adalah pengetahuan tentang penulisan, penafsiran, proses, dan penyebaran informasi umum, serta hiburan umum secara sistematis yang dapat dipercaya untuk diterbitkan. Ketiga jurnalistik pekerjaan tetap untuk menyampaikan berita, tafsiran, dan pendapat yang bertolak dari berita (Wahjuwibowo, 2015:4-5).

Sebuah nilai informasi dalam bentuk foto jurnalistik menjadi hal yang mutlak dalam praktik sebuah foto jurnalistik tentunya, pesan informasi yang informatif dan sangat menarik bagi pembaca. Sementara itu, menurut Djuroto (dalam Mondry, 2008) dijelaskan, bahwa istilah pers berkaitan dengan dunia komunikasi yang berarti:

- (1) usaha percetakan atau penerbitan
- (2) usaha pengumpulan data penyiaran berita ;
- (3) penyiaran berita melalui media massa, cetak dan elektronik;
- (4) ) orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita;
- (5) medium penyiaran berita, yakni media cetak dan elektronik

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnalistik adalah aktivitas mengumpulkan, mencari data, mengolah, dan menyusun data-data tersebut menjadi berita. Selain itu, dalam lingkup besar jurnalistik juga akan bicara bagaimana pengolahannya dan juga terkait teknik peliputannya dan nilisan berita.

## **2. Fotografi**

Dari 1937-1950, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya. Ada delapan karakter foro jurnalistik yang menurut Frank P.Hoy,dari sekolah Jurnalistik dan telekomunikasi Walter Cronkite, Univeritas Arizona adalah sebagai berikut.

Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekpresikn pandangan wartawan foto terhadap ialah salah satu media komunikasi foto yang mampu memvisualisasikan suatu peristiwa atau kejadian dalam sebuah bentuk gambar, foto lebih mudah diingat serta lebih mengesankan dibandingkan dengan kata-kata. Sebagai salah satu media komunikasi, fotografi menyampaikan makna-makna dan pesan yang terekam dalam wujud foto. Fotografi dalam dunia jurnalistik disebut dengan istilah fotografi jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan gambar atau foto yang mengutamakan sebuah realita. Maka dari itu foto menjadi hal yang penting dalam mewakili sebuah suatu peristiwa maupun peristiwa yang tidak bisa disampaikan melalui dengan tulisan saja. informasi yang disampaikan

dalam sebuah foto, dapat bermakna dan bernilai penting bagi audience. esensi agar dapat tersampaikan dengan sangat mudah.

Memotret sepertinya sudah menjadi kegiatan yang memasyarakat, betapa tidak, pada beberapa peristiwa; seperti peringatan apa, perayaan apa, atau penanugerahan apa, kita melihat banyak orang memotret. Pada awalnya kita mengira orang memotret itu adalah wartawan. Dari cara memotret, mencari objek yang akan dipotret dan dari perlengkapan yang digunakan, menegaskan bahwa orang yang memotret itu adalah wartawan.

Ternyata bukan. Mereka bukan wartawan. Mereka hanya petugas humas yang memotret untuk perusahaan atau pimpinan yang diwakilinya. Atau, mereka fotografer amatir yang memotret dan menjual fotonya kepada orang yang dipotret, lalu memperoleh uang dari foto yang dibesarkan atau dimasukkan ke dalam album foto. Itu pada peristiwa yang terjadwal.

Bagaimana halnya dengan peristiwa yang terjadwal, seperti demo? Pada peristiwa yang terjadwal seperti demo pun kita melihat banyak orang memotret itu adalah wartawan. Ternyata juga bukan. Mereka bukan wartawan. Mereka mahasiswa yang memotret bagi temannya.

Sesama pendemo, mereka aparat keamanan yang memotret sebagai bagian dari tugas intelejennya, dan mereka para wartawan yang kini kian banyak jumlahnya seiring dengan banyaknya media mahasiswa, dan aparat keamanan, tujuannya untuk dokumentasi atau dijual. Berbeda dengan wartawan yang memotret tujuannya untuk disiarkan di media massa, baik

media massa cetak koran dan majalah, media internet seperti tribun.com, detik.com atau satu.net, dan kantor berita.

Tetapi tidak menutup kemungkinan foto-foto yang dibuat para humas, fotografer amatir, mahasiswa, dan aparat keamanan, juga disiarkan seperti halnya wartawan. Misalnya karena diminta wartawan atau redaksi suatu media, tetapi berdasarkan pemahaman atau foto jurnalistik. itu mengangkut apa itu foto jurnalistik, apa karakter-karakternya jenis-jenis dan syaratnya, ditambah pemahaman apa dan bagaimana menjadi pewarta foto, kalau ingin mengeluti profesi tersebut.

Mengapa foto jurnalistik harus dipahami? karena foto jurnalistik, dalam hal ini berita sebagai salah satu syaratnya, adalah “sesuatu” yang patut dan perlu dilaporkan dan diketahui orang banyak, karena menyangkut kehidupan di sekitar kita, baik masa kini masa lalu, dan masa yang akan datang. Kalau kita memilih hal yang menyangkut hal tersebut maka kita patut membaginya/melaporkannya kepada sesama kita melalui sarana media massa. Tidak hanya itu, kalau kita memilih apa pun yang menarik berupa foto-foto, kalau itu bagus dan bisa menghibur orang banyak, yang disebut foto features, kita patut juga membaginya kepada sesama kita.

Karena meminta foto kepada wartawan atau fotografer lain oleh wartawan atau redaksi suatu media, sudah biasa dilakukan. Hal ini karena :

- a) Media yang meminta foto tidak mempunyai pewarta foto sendiri ;
- b) Pewarta foto yang ada tidak memiliki foto yang dikehendaki sehingga harus meminta kepada fotografer lain;

- c) Ada batasan bagi wartawan yang meliput, biasanya dipilih wartawan dari kantor berita, dan wartawan yang dipilih kemudian membagikan fotonya kepada wartawan lain. Sitem pembagian kerja seperti ini disebut pool.
- d) Contohnya di istana presiden atau wakil presiden. Di sana wartawan dibatasi untuk meliput karena alasan protokoler sehingga praktik meminta foto kepada sesama wartawan atau fotografer lain, atau praktik memberifoto dari lembaga sekretariat Presiden/Wakil Presiden kepada wartawan atau redaksi suatu media biasa dilakukan. pada foto itu biasanya ditulis kredit foto lembaga setpres atau setwapres.

Begitu pula di instansi-instansi pemerintahan atau perusahaan-perusahaan swasta lainnya menerapkan hal yang sama dalam menginformasikan atau menyebar luaskan kegiatan perusahaan dan juga pemimpin kepada wartawan atau redaksi suatu media. Pada foto mereka juga ditulis kredit foto, kalau tidak ingin ditulis nama instansi/perusahaan mereka, ditulis kata istimewa.

1. Foto jurnalistik menurut Guru Besar UNIVERSITAS MISSOURI, AS, Cliff Edom adalah
  - a) Panduan kata words dan pictures. Sementara menurut editor foto majalah Life suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
  - b) Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
  - c) Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
  - d) Foto jurnalistik adalah panduan foto dan teks foto.

- e) Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- f) Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus diterima orang yang beraneka ragam.
- g) Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.
- h) Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

## 2. Foto berita dan features

Apa itu foto dan foto features sulit menjelaskanya, tetapi keduanya bisa dibedakan antara lain dari segi bobot dan waktu penyiaranya. Yaitu foto berita umumnya adalah politik, kriminal, olahraga, dan ekonomi, yang selalu ingin diketahui perkembanganya dari waktu ke waktu oleh pembaca. Sedangkan foto features temanya kebanyakan lebih kepada masalah ringan yang menghibur dan tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam bagi pembacanya serta mudah dicerna.

## 3. Foto tunggal dan foto seri

Foto jurnalistik adalah foto tunggal dengan teks yang unit dasar dari foto jurnalistik dengan teks yang menyertainya yang disebut single picture. Foto tunggal bisa berdiri sendiri, bisa pula menyertai suatu berita atau features.

Foto tunggal yang berdiri sendiri banyak disiarkan di kantor-kantor berita, kecuali kalau ada berita permintaan dari redaksi teks kantor berita yang

menghendaki tulisan atau atikel disertai foto, foto disertai keterangan melengkapi berita atau features. Sementara foto tunggal yang melengkapi berita atau features banyak disiarkan di koran-koran atau majala. Ada salah satu pengertian dalam mengartikan sebuah foto seri dan foto esai. Adalah Gerald D Hurley dan Angus Mcdougall bahwa foto esai lebih mengutamakan penyampaian argumentasi daripada narasi.

Foto esai menurutnya, lebih mengandung unsur pendidikan dan menganalisis suatu peristiwa secara kedua belah pihak. Penggambaran foto esai juga berbeda dengan foto seri, yaitu tiap-tiap foto esai tidak bergantung satu sama lain serta dapat berdiri sendiri. Memang menurutnya agak sulit membedakan mana foto esai dan mana foto seri dalam praktiknya. Ada seri yang dibuat seperti foto esai begitu pula ada foto seri yang dibuat seperti foto seri.

### **3. Teks foto**

Teks foto adalah kata-kata yang menjelaskan foto. Teks foto diperlukan untuk melengkapi suatu foto. Kalau tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalikny. Syarat-syarat teks foto seperti di lembaga kantor berita antara lain sebagai berikut.

- a. Teks foto harus dibuat minimal dua kalimat.
- b. Kalimat pertama menjelaskan gambar. kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki.

- c. Teks foto harus mengandung minimal unsur 5W+ H, yaitu who, what, where, why + how.
- d. Teks foto dibuat dengan kalimat aktif sederhana (simple tense).
- e. Teks foto diawali dengan keterangan tempat foto disiarkan, lalu tanggal penyiaran dan judul, serta diakhiri dengan tahun foto disiarkan serta nama pembuatan dan editor foto.

#### **4. Jenis- jenis Foto Jurnalistik**

Jenis-jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat badan foto jurnalistik dunia (*word press foundation*) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia, kategori itu adalah sebagai berikut.

##### **a. *Spot Photo***

*Spot Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung dilokasi kejadian. Misalnya foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. Karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta keterangan maka foto spot harus segera disiarkan. Dibutuhkan keberuntungan pada fotografer dalam hal posisi dan keberadaanya serta keberanian saat membuat foto. Memperlihatkan emosi subjek yang difotonya sehingga memancing emosi pembaca.

##### **b. *General In News Photo***

*General In News Photo* adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal suatu berita.yang rutin, dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi dan humor. Contoh, foto presiden menanugerahkan bintang mahaputra, menteri membuka pameran, badut dalam pertunjukan, dan lain-lain.

c. *People In The News Photo*

*People In The News Photo* adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita.yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. Bisa kelucuan nasib dan sebagainya. Contoh foto ali abbas, anak korban bom pada perang Irak atau foto mantan Presiden AS Ronald Reagan yang kepalanya botak setelah menjalani operasi di kepalanya, foto Juned korban kecelakaan peristiwa tabrakan kereta api di bintaro, dan sebagainya. Tokoh-tokoh pada *people in the news* bisa tokoh populer atau tidak, tetapi kemudian menjadin populer setelah foto itu dipublikasikan.

d. *Daily Life Photo*

*Daily Life Photo* Adalah foto tentang kehidupanya sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiannya (human interest). Misalnya, foto tentang pedagang gitar.

e. *Portaint*

*Portaint* adalah foto yang ditampilkan wajah seseorang secara close-up dan memperagakan diri dengan penampakan yang ditampilkan karena ada ke kekhasan pada wajah yang dimiliki kekhasan lainnya.

f. *Sport Photo*

*Sport Photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Karena olahraga berlangsung pada jarak tertentu antara atlet dengan penonton dan fotografer, dalam pembuatan foto olahraga dibutuhkan perlengkapan yang memadai, misalnya lensa yang panjang serta kamera yang menggunakan motor drive. menampilkan gerakan dan ekspresi atlet dan hal lain yang menyangkut olahraga. Contoh foto petenis wanita Venus Williams, mengembalikan bola kepada adiknya, Serena Williams

g. *Science and Technology photo*

*Science and Technology photo* adalah yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, foto penemuan mikro chip komputer baru, foto proses pengkloniran domba, dan sebagainya.

h. *Art and Culture photo*

*Art and Culture photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni budaya.

i. *Social And Environmen*

*Social And Environmen* adalah tentang foto-foto kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya.

## 5. Syarat Foto Jurnalistik

Setelah mengandung berita dan fotografi, bagus (fotografis), syarat lain lebih kepada, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi perbuatannya maupun penyiarannya. Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi pertanggung jawaban yang antara lain: wartawan indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan dan hal-hal yang dapat menyinggung perasaan asusila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pada pasal 3 berisi cara pemberitahuan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan indonesia jalan dan cara jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan meneliti kebenaran kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Didalam menyusun suatu berita, wartawan indonesia membedakan kejadian (fakta) dan pendapat (opini).

#### **6. Pewarta Berita (*photo journalist*)**

Adakah keinginan menjadi pewarta foto selain menjadi fotografer lepas atau kontributor? Untuk menjadi pewarta foto maka persyaratan yang harus diketahui antara lain yang disebutkan Rick Clarkson dari majalah National Geographic yang menyebutkan bahwa menjadi wartawan foto bukanlah sekedar menyenangkan foto yang dibuat tetapi bagaimana mengkomunikasikannya kepada orang lain. Demikianlah foto jurnalistik dilihat dari definisinya, karakter, jenis-jenis serta syaratnya.

#### **7. Foto Jurnalistik Sebagai Media Informasi**

Foto jurnalistik disebut memiliki fungsi sebagai media informasi yang dibutuhkan masyarakat baik lokal, regional, nasional bahkan ditingkat

internasional. Foto jurnalistik ialah hasil foto sang fotografer yang mengandung informasi terhadap khalayak umum, Foto yang menarik dan informasi yang bermanfaat bagi pembaca menjadi acuan sebuah foto dikatakan sukses.

Sebagai suatu lambang yang berdimensi visual. Foto dan gambar mendeskripsikan sesuatu pesan yang tidak secara eksplisit tertuang dalam komunikasi kata, baik lisan maupun tulisan. Foto jurnalistik itu sendiri secara luas merupakan karya visual dari jurnalisisme yang memiliki nilai berita atau pesan yang layak untuk diketahui khalayak banyak dan disebarakan melalui media massa. Besar kecilnya pengaruhnya, setiap orang pasti membutuhkan informasi dan ber Dikatakan sebuah penyajian berita dalam segala bentuk momentum dalam jurnalistik bertujuan agar menyampaikan informasi kepada publik. Wartawan dianggap kritis tajam dalam bertanya, mampu mempengaruhi orang lain melalui sebuah tulisannya yang menjadi berita.

a. Pengertian informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dan simbol, atau makna yang ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan, informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi informasi telah digunakan untuk seluruh segi kehidupan manusia secara individual,

kelompok maupun organisasi. Pada tingkat individu, informasi digunakan untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan maupun jenis produk atau jasa.

Kata informasi berasal dari kata prancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti “garis bsar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut *notoatmodjo* (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Para yunani kuno kata untuk form adalah (*morphe*; cf. *morph*) dan juga (*eidos*) “ide benuk, set”, kata yang terakhir ini biasa digunakan dalam pengertian teknis filosofi oleh plato (dan kemudin *aristoteles*) untuk menunjukkan identitas yang ideal atau esensi dari sesuatu (lihat teori bentuk). “*eidos*” juga dapat dikaitkan dengan pikirkan proposisi atau bahkan kosep.

Namun, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, persepsi, stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental.

Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen ataupun didapatkan dari berita berita juga dinamakan informasi. Informasi yanf berupada koleksi data dan fakta

sering kali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan. Penelitian ini memfokuskan pada defisi informasi sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, dan intruksi dan aliran.

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau cara tidak langsung saat itu juga atau tidak secara langsung pada saat mendatang (sunanta 2011). Informasi adalah data yang dirangkum atau di manipulasi dalam bentuk lain untuk tujuan pengambilan keputusan. (william,2007).

Sedangkan menurut (fajri 2014) informasi dapat diartikan suatu data yang telah diproses dan diubah menjadi kontes yang berarti sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya dan biala digunakan untuk mengambli keputusan. Istillahnya banyak orang menggunakan kata “ra informasi”, “masyarakat informasi” dan masyarakat informasi , dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer yang sering disorot, namun kata “informasi” sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya.

Informasi memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- a. Benar atau salah, dalam hal informasi berhubungan dengan kebenaran atau kesalahan terhadap kenyataan.
- b. Baru, informasi harus benar-benar baru bagi si penerima.

- c. Tambahan, informasi dapat mempengaruhi atau memberikan perubahan terhadap informasi yang telah ada.
- d. Korektif, informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar.
- e. Penegasan, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.

Informasi bersumber dari data. Data merupakan hasil pengolahan model, bentuk, atau organisasi tertentu. Nilai yang terkandung di dalam data digunakan untuk menambah pengetahuan. Data merupakan objek, sedangkan informasi menjadi subjek yang bermanfaat bagi penerimanya. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan.

#### 1. Informasi Yang Terpercaya

Dalam manajemen, suatu informasi harus terpercaya. Tingkat kepercayaan informasi memberi dampak pada hasil keputusan yang diambil. Apabila informasi yang diterima oleh pengelola merupakan informasi yang benar maka keputusan yang diambil dapat tepat dan optimal. Tingkat kepercayaan informasi dapat didasarkan kepada sifat dari individu yang menjadi narasumber. Informasi yang terpercaya dari individu yang memiliki sifat jujur dalam menyampaikan data.

#### 2. Informasi yang tepat waktu

Informasi yang tepat waktu ialah informasi yang bernilai dan berharga juga memberi manfaat dalam suatu pengambilan keputusan. yang berharga yaitu keputusan yang diperoleh dari pilihan-pilihan yang

memiliki risiko paling kecil. Manfaat bagi suatu pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh nilai informasi.

### 3. Informasi masa lalu

Informasi masa lalu merupakan informasi yang membahas mengenai peristiwa yang telah berlalu. Penggunaan informasi masa lalu sangat jarang, tetapi tetap diperlukan sewaktu-waktu. Penyimpanan informasi masa lalu bersifat rapi dan teratur.

### 4. Informasi masa kini

Informasi masa kini merupakan informasi yang memiliki data bersifat aktual. Isi informasi berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Berdasarkan sasaran pengguna

### 5. Informasi individual

Informasi individual adalah informasi yang digunakan oleh pembuat informasi yang digunakan oleh pembuat keputusan dan kebijakan, selain itu informasi individu juga ditunjukkan kepada seseorang yang diharapkan dapat memberi tanggapan terhadap informasi yang diperoleh.

### 6. Informasi komunitas

Komunikasi komunitas adalah informasi yang ditunjukkan kepada publik, organisasi, atau suatu kelompok tertentu di masyarakat. Sasaran pengguna informasi komunitas disesuaikan dengan tujuan dari penyampaian informasinya. Media yang digunakan untuk penyebaran informasi komunitas disesuaikan dengan tujuan dari penyampaian

informasinya. Media yang digunakan berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, poster, spanduk, pamflet, atau folder.

#### 7. Berdasarkan tujuan penggunaan

Berdasarkan tujuannya, informasi dibedakan menjadi;

- a) Informasi pengumpulan data, Merupakan informasi untuk menjawab pertanyaan melalui pengumpulan data.
- b) Informasi pengarahan perhatin, merupakan informasi yang menyelesaikan perilaku menyimpang.
- c) Informasi pemecah masalah,  
Merupakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Pengguna informasi ini dilakukan pada pengambilan keputusan atau kebijakan yang belum pernah ada sebelumnya.

Nilai dari suatu informasi ditentukan oleh manfaat yang dihasilkan dan biaya untuk mendapatkannya. Jika manfaat yang diperoleh dari informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya, maka informasi tersebut dianggap berharga. Berdasarkan latar belakang inilah saya menjadikan landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di cover halaman depan koran tribun medan edisi (02 september 2020)”

#### **8. Fotografi Sebagai Medium Komunikasi**

Fotografi kerap kali disandingkan dengan cahaya karena dengan cahaya maka foto dapat menjadi sebuah kesatuan yang padu. Tanpa adanya cahaya, maka tidak akan terjadi proses untuk menciptakan sebuah gambar. Selain itu, foto juga merupakan gabungan dari medium komunikasi dan linguistik yang kemudian dapat diterapkan pada bidang lain. Foto disebut medium komunikasi karena terkait dengan tanda yang membentuk makna serta menyiratkan suatu pesan di dalamnya. Kata komunikasi atau *communication* sendiri berasal dari kata Latin yakni *communis* yang berarti “sama”, *communicatio*, *communico*, *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah dalam Bahasa Latin (*communis*) dianggap sebagai asal kata komunikasi atau akar dari kata Latin lainnya yang mirip, Dedy Mulyana (2014: 65).

Berbicara tentang definisi komunikasi yang tidak untuk dicari kebenaran atau kesalahannya. Banyak sekali definisi yang ada di dunia, mulai dari aspek yang sempit maupun luas. Tubs dan Moss mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses dalam penciptaan makna antara dua individu (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih, sedangkan Guddykunst dan Kim mendefinisikan komunikasi (antarbudaya) sebagai “proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna dari berbagai individu (berasal dari budaya yang berbeda). Semua hal ini turut andil dalam menentukan kemampuan dalam *visual literacy*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fotografi sebagai medium komunikasi untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam sebuah peristiwa yakni demo yang terjadi di medan pada tanggal 02 September 2020.

Sementara itu, pada perkembangan fotografi, metode EDFAT diperlukan untuk mengomunikasikan sebuah pesan. Metode ini cukup dikenal oleh para praktisi, yakni para fotografer. Namun, tidak demikian dengan akademisi. EDFAT adalah salah satu metode yang dikenalkan oleh Frank Hoy, seorang pengajar dari Newhouse School of Public Communication dari Syracuse University yang berpindah ke Arizona State University. EDFAT dijadikan pertimbangan dalam mengeksekusi sebuah foto. Satu-satunya penulis buku yang mengutarakan perihal EDFAT adalah Streisel (2007).<sup>6</sup> EDFAT sendiri merupakan akronim dari Entire, Detail, Frame, Angle dan juga Time.

- a. **Entire**, biasa artikan dengan *established shot* atau pemandangan dari atmosfer tempat kejadian yang di ambil dengan sudut lebar untuk mengambil gambar tersebut.
- b. **Detail**, berperan sebagai gambar dengan prioritas atau fokus utama pada subjek dengan kekuatan cerita yang akan dibuat. Dalam hal ini, *detail* juga diartikan sebagai tahap pengambilan keputusan atas sesuatu atau yang biasa disebut '*point of interest*'.
- c. **Frame**, bagian ini dapat dijadikan sebagai estetika dalam gambar karena memposisikan subjek dalam sebuah bingkai. Kreativitas sangat diperankan untuk menciptakan sebuah gambar dari unsur ini. Fase ini memberikan wadah bagi fotografer untuk mengeksplorasi komposisi, tekstur, pola serta bentuk subjek foto.

- d. *Angle*, penempatan dari sebuah objek atau gambaran visual. Sudut pandang yang akan di ambil oleh fotografer berdasarkan bidikan kamera serta komposisi yang solid akan menampilkan sebuah perspektif.
  - e. *Time*, berdasarkan waktu yang tepat atau justru sebaliknya, fotografer perlu menangkap gambar dengan tanggap untuk menghasilkan foto yang kuat. Mulai dari waktu penyinaran cahaya yang dikombinasikan dengan diafragma serta ketepatan empat aspek yaitu *Entire, Detail, Frame*, dan *Angle*. Pengetahuan teknis untuk membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang diperlukan sebagai prasyarat dasar dalam eksekusi foto.
- Pada penelitian ini, peneliti juga mengacu pada metode EDFAT untuk membantu dalam membongkar makna apa yang terkandung dalam foto jurnalistik bencana alam.

## 9. Foto Jurnalistik Sebagai Medium Komunikasi pada Surat Kabar

Sebuah medium fotografi yang berbentuk foto jurnalistik tidak dapat dipungkiri bahwa perannya sebagai media penyampai pesan menjadi aspek konkrit dalam berkehidupan. Pesan yang disampaikan dapat bersumber dari kejadian nyata ataupun tidak, sampai pada penyampaian ide yang sangat subjektif. Menurut Thomas Elliot Berry dalam Gani & Kusumalestari<sup>12</sup> pada buku *Journalism In America an Introduction to The News Media* fungsi dasar sebuah foto jurnalistik dalam media massa di antaranya adalah *to communicate the news*, untuk mengomunikasikan sebuah berita kepada masyarakat. Foto dinilai lebih komunikatif karena dapat “berbicara” di banding hanya tulisan saja. Hal ini menjadikan foto sebagai bilah yang sangat penting dalam suatu pemberitaan di

media. Selanjutnya yakni *to generate interest* yang berfungsi untuk menarik minat pembaca. Foto menjadi *point of interest* dari sebuah *headline* berita. Apabila foto yang ditampilkan oleh sebuah media itu menarik, maka tidak jarang pembaca akan tertarik untuk membaca surat kabar tersebut.

Yang ketiga adalah *to make a brief but important announcement*, yaitu untuk memberikan pesan singkat tanpa mengurangi nilai berita. Foto sebagai penyalur pesan serta pandangan personal dari seorang fotografer pun menjadi medium yang jauh dari objektivitas sebuah realita, keadaan atau isu, karena sebuah foto dapat berperan fleksibel daripada rekaman sederhana mengenai suatu waktu. Melalui foto-foto jurnalistik pada harian atau surat kabar *Le Monde*, Putu Sayoga menyajikan dokumentasi pribadinya untuk merekam bencana alam yang terjadi di Palu. Pesan yang dibawakan pada sebuah foto tidak lepas dari pandangan personal dari seorang fotografer. Karya fotonya dapat memperlebar kemungkinan dengan munculnya metafora. Realitas dari metafora terbentuk melalui foto yang mencerminkan siapa dan apa yang dipercayai oleh seorang fotografer.

Meskipun media massa bersifat obyektif, namun dari sudut pandang pengambilan karya foto tentu bersumber dari bagaimana hubungan pribadi seorang fotografer dengan lingkungan sekitar yang menjadi objek fotografinya. Untuk mencapai sebuah pesan tertentu, fotografer perlu berinteraksi dan memberi respon pada aspek eksternal yang ada di sekitar lingkungannya. Hasil respon seorang fotografer dari lingkungan sekelilingnya bisa berupa penciptaan foto yang mengandung nilai-nilai dan harapan tertentu. Hal yang mengacu pada pentingnya

foto jurnalistik dalam sebuah media massa yakni berdasar pada penyampaian pesannya yang sarat akan nilai.

Pada dasarnya foto jurnalistik tidak berdiri sendiri, namun ada tulisan atau teks yang menyertainya. Perannya dalam publikasi media sangatlah kuat. Foto yang menyertai tulisan ini tentu menjadi penting apabila memiliki nilai berita yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Kekuatan nilai berita menjadi poin utama dalam sebuah media komunikasi massa. Sebagai contoh, pada pembukaan festival fotografi internasional yakni Paris Photo, *Libération* (koran Prancis) menghilangkan seluruh foto dari edisi 14 November 2013. Langkah yang mereka lakukan sebagai bentuk kampanye bahwa kekuatan fotografi memegang peran penting di tengah berbagai tantangan.<sup>15</sup> Hal ini menjadikan pembaca merasa aneh ketika melihat koran tanpa foto. Brigitte Ollier, seorang jurnalis dari *Libération's Culture desk* menyatakan.

Sepanjang sejarah, *Libération* adalah salah satu media massa internasional yang pernah menayangkan berita tanpa foto. Sebuah seri bingkai kosong terpampang di seluruh halaman yang menandakan bahwa pentingnya foto jurnalistik sebagai media komunikasi menjadi nyata. Hal ini serta mengindikasikan bahwa foto jurnalistik berperan sebagai kekuatan dalam pendukung suatu informasi.

#### **10. Foto Jurnalistik Sebagai Bentuk Komunikasi Visual**

Menganut pada kajian utama dalam peneliti ini, peneliti menitikberatkan pada kajian mengenai foto jurnalistik. Foto jurnalistik sendiri merupakan sebuah

bentuk komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari peristiwa atau kejadian tertentu.

Secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan melalui media massa.<sup>18</sup> Berbagai foto yang ada di media tentu memiliki ciri dan karakteristik tersendiri untuk disebut sebagai foto jurnalistik. Tidak semua foto yang ditampilkan di media merupakan foto jurnalistik. Dalam buku yang berjudul *Photojournalism The Visual Approach* karya Frank P. Hoy menyebutkan bahwa fotojurnalistik adalah bentuk fotografi komunikasi. Komunikasi yang disampaikan oleh pesan visual dari pandangan fotografer terhadap subyek berdasarkan fakta sosial dan bukan merupakan ekspresi pribadi. Tujuannya sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan mutlak dalam penyampaian informasi, sesuai dengan kebebasan pers (*freedom of press*) maupun kebebasan berbicara (*freedom of speech*).

Foto jurnalistik sendiri dibagi menjadi beberapa cabang fotografi yakni fotografi dokumentasi, *street photography* atau fotografi selebritas yang berdasarkan kualitas dari ketepatan waktu. Sementara itu, *World Press Photo Foundation (WPPF)* atau yang biasa dikenal sebagai Badan Foto Jurnalistik Dunia menyebutkan kategori foto jurnalistik menjadi beberapa bagian<sup>21</sup>, namun yang *concern* terhadap fenomena yang peneliti kaji yakni termasuk dalam kategori foto berita (*spot news*) atau peristiwa tak terduga yang gambarnya dapat di ambil secara langsung oleh fotografer, manusia dalam berita (*people in the news*) atau kategori yang biasa menampilkan tokoh masyarakat yang inspiratif, humoris, dan lain

sebagainya, serta lingkungan sosial (*social and environment*) yang berkenaan dengan kehidupan sosial serta lingkungan di sekitarnya diabadikan oleh fotografer melalui bidikan kamera.

Selanjutnya, aspek penting yang harus ada dalam foto jurnalistik adalah yang mengandung unsur-unsur informatif, faktual serta mampu bercerita. Selain itu, keindahan teknis tentu menjadi nilai tambah dalam foto jurnalistik. Fotografi, di sisi lain menyoroti secara total dalam satu elemen cerita, biasanya peristiwa utamanya. Goodnow berasumsi bahwa foto memberikan kebenaran saat ini. Pada tahun 1970-an dan awal 1980-an, ada kecenderungan yang banyak mempengaruhi perkembangan foto jurnalistik. Sejumlah fotografer yang tak puas memotret mencoba penyajian karakter tertentu pada keselarasan warna dan kontras.<sup>24</sup> Hal ini tidak masalah selama tidak mengubah esensi utama dari suatu foto. Aspek yang membedakan foto jurnalistik dengan *genre* foto lainnya yakni tidak memperbolehkan adanya manipulasi seperti mengganti warna, latar belakang, menambah obyek tertentu, atau *digital imaging* lainnya.

Pernah terjadi sebuah kegagalan ketika ada manipulasi foto jurnalistik milik Brian Walski dari LA Times yang sangat populer. Tahun 2003, Walski berhasil meliput invasi Irak yang berada dekat Kota Basra. Saat ia keliling untuk memotret, ia mendapati sebuah kelompok penduduk yang dilokalisasi oleh para tentara yang curiga kepada warga sipil yang merupakan milisi pembawa senjata. Pada saat tentara Inggris tersebut memberi perintah kepada seorang laki-laki yang sedang berjalan dan menggendong anak agar merunduk, Walski berhasil memotretnya beberapa kali. Setelah berhasil mendapatkan beberapa portrait disana,

ia segera mengirimkannya melalui internet. Foto Walski tersebut dikirim ke Hartford Courant melalui server sistem foto grup media Tribune News Corporation (termasuk LA Times dan Tribune).

Kejanggalan terjadi ketika seorang staf mengamati foto yang dikirim oleh Walski bahwasannya ada seseorang yang memiliki pose, lipatan celana dan warna yang sama dalam satu frame. Singkatnya, Walski dipecat karena hal ini. Penggabungan foto (digital imaging) melalui Photoshop yang sederhana dalam foto tersebut sebenarnya digunakan untuk memperkuat cerita yang akan dibawakan oleh Walski. Sayangnya, hal ini dinilai haram untuk sebuah produk foto jurnalistik. Kesalahan dalam memanipulasi foto jurnalistik tentu berakibat fatal terhadap kepercayaan publik.

Hingga adanya quote dari Washington Times yang ditempel di komputer redaksi yang berbunyi, "If you can't do it in the darkroom, don't do it here". Maksud dari kutipan tersebut adalah "jika kamu tidak bisa memanipulasi foto di kamar gelap (tempat untuk mencuci foto), maka jangan dilakukan disini (komputer)." Himbauan ini secara tidak langsung menjadi tamparan untuk para redaktur foto agar tidak melakukan penggabungan foto seperti yang dilakukan oleh Brian Walski pada saat itu. Pada akhirnya, kejujuran dalam sebuah foto jurnalistik kembali kepada hati nurani seorang jurnalis.



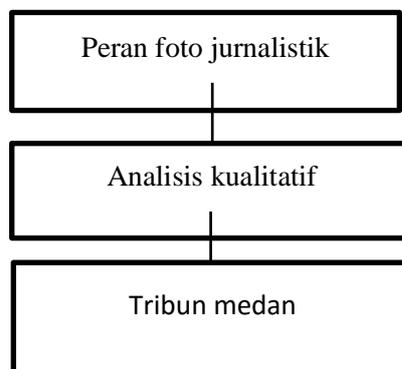
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Peneliti kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa dapat menjelaskan fenomena yang akan diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Para informan digambarkan dalam bentuk narasi hasil pernyataan lisan. Penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya aksi demo di depan gedung DPRD Kota Medan edisi 02 september 2020.

#### **B. Kerangka konsep**



### C. Definisi Konsep

1. Tribun medan merupakan surat kabar, yang menyiarkan aksi demo pada kantor gedung DPRD Kota Medan, dimana aksi demo yang terjadi pada tanggal 09 september 2020. aksi demo yang dilakukan dimulai dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, pelajar, buruh dan organisasi lainnya, ratusan pendemo mendatangi kantor DPRD sumatra utara . dari berita ini peneliti menangkap sebuah foto yang ingin diteliti oleh peneliti. i sebagai bentuk tugas akhir yang di beri judul, peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di halaman depan cover koran tribun medan. Foto jurnalisti didalamnya, mengandung peran informasi yang dapat dilihat oleh peneliti khususnya.
2. Analisis kualitatif induktif penelitian harus memfokuskan perhatiannya pada data di lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori akan dibangun berdasarkan temuan yang ada dilapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Posisi peneliti benar-benar bereksplorasi terhadap data, dan apabila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan di teliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu diperoleh untuk mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan dipelajari apabila seluruh data sudah diperoleh.
3. Peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di cover halaman depan koran tribun medan. Di dalam foto jurnalistik mengandung peran yang

tak hanya sekedar visual saja, tapi juga terlihat makna yang ditampilkan walaupun tak hanya berbentuk foto yang sederhana. Disini keahlian seorang jurnalistik ditunjukkan lewat foto jurnalistik, yang disiarkanya menjadi informasi berita bagi masyarakat, di halaman depan cover koran tribun medan

#### D. Kategori penelitian

**Tabel 2. Kategorisasi penelitian**

Konsep teoritis	Konsep operasional
Peran foto jurnalisik sebagai informasi visual dicover halaman depan koran tribun medan edisi ( 02 september 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak koran</li> <li>• Foto jurnalistik</li> <li>• Analisis resepsi</li> <li>• Human Interest</li> </ul>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dihasilkan oleh peneliti ini ialah hasil dari peneliti sendiri penelitian kualitatif bekerja sebagai perancangan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran dan akhirnya menjadi acuan dari hasil penelitiannya. Data disebut dengan data primer dan didapatkan dari objek

penelitiannya langsung yaitu, dengan cara menganalisis peran foto jurnalistik di halaman cover koran medan tribun medan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data adalah cara penelitian dalam memperoleh atau dengan mengumpulkan data. Pengumpulan data diberikan dengan melakukan metode dari riset yang digunakan para penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik ini bisa digunakan penelitian untuk mendapatkan hasil jawaban dari pertanyaan penelitian.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mengadakan pengamatan langsung pada objek .
2. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap dokumen –dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dan penelitian, Dalam peran foto jurnalistik.
3. Melakukan pengamatan terhadap peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di halaman cover depan tribun medan edisi (02 september 2020

## **G. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan februari tepatnya pada tanggal 13 februari 2020 sampai waktu yang belum ditentukan.

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota medan, Sumatera Utara. Tepatnya di tribun medan namun, hanya dengan cakupan isi penelitian dengan peran foto jurnalistiknya saja.

b. Deskripsi ringkasan objek penelitian

Tribun Medan adalah salah satu media surat kabar di kota Medan, di dalam berita yang disebarkan oleh Tribun Medan memiliki bermacam jenis berita dari politik, ekonomi, kriminal, entertainment dan masih banyak lagi. Dan peneliti melakukan penelitian yang mengarah kepada foto jurnalistik, dimana judul yang ditetapkan sebagai penelitian adalah “peran foto jurnalistik sebagai informasi visual di halaman depan cover koran Medan Tribun edisi (02 September 2020)

**Profil Tribunnews.com**

Tribunnews merupakan salah satu portal berita online yang ada di Indonesia. Dilansir dari Tribunnews.com, situs berita ini dikelola oleh PT. Tribun Digital Online, divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*). Kantor pusat media ini berada di Jakarta, tepatnya di Jalan Palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat. Berita yang disajikan oleh situs ini meliputi berbagai berita yang berasal dari regional, nasional, internasional.

Tribunnews.com juga mengelolah forum diskusi dan komunitas online melalui Facebook, Twitter, serta Google+. Untuk menyajikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, Tribunnews.com didukung oleh berbagai reporter. Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, Tribunnews.com juga didukung oleh

28 jaringan koran daerah atau yang disebut dengan Tribun Network. Terdapat 500 wartawan yang tersebar di 22 kota penting di Indonesia.

Portal berita ini merupakan induk bagi 26 situs berita daerah atau disebut *Tribun Network*. Selain itu, juga terdapat rubrik *Tribuners* dan *Citizen Reporter* yang turut serta menyajikan berbagai informasi. Adanya rubrik tersebut diharapkan kepada masyarakat untuk turut menyampaikan gagasan berupa ide serta pengalamannya yang dapat dijadikan suatu berita atau informasi kepada pembaca. *Tribunnews.com* juga menyajikan halaman *digital paper* dari koran-koran *Tribun Network*. *Digital paper* ini merupakan koran yang hanya terbit secara *online* dalam format *digital*. Hal ini berbeda dengan *epaper* yang merupakan replika dari edisi cetak.

Sebagai situs berita yang terhitung masih muda, *Tribunnews.com* mampu menempati posisi tiga besar setelah *Detik.com* dan *Kopmas.com*. Pencapaian itu diraih pada tahun ke 4, yakni pada tahun 2014. Serta pada tahun 2018 menurut penilaian *Alexa*, *Tribunnews* menempati posisi pertama dalam jajaran portal berita di Indonesia.

*Tribunnews.com* memiliki *Tribun Network* yang tersebar diseluruh kota besar di Indonesia. Adapaun anak cabang dari *Tribunnews.com* yakni:

1. Tribun Jakarta : [tribunjakarta.com](http://tribunjakarta.com)
2. *Tribunnews* Bogor : [tribunnewsbogor.com](http://tribunnewsbogor.com)
3. Warta Kota : [wartakotalive.com](http://wartakotalive.com)
4. Surya : [surya.co.id](http://surya.co.id)
5. Surya Malang : [suryamalang.com](http://suryamalang.com)

6. Tribun Jabar : [tribunjabar.co.id](http://tribunjabar.co.id)
7. Tribun Jogja : [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com)
8. Tribun Solo : [tribunsolo.com](http://tribunsolo.com)
9. Tribun Jateng : [tribunjateng.com](http://tribunjateng.com)
10. Serambi Indonesia : [serambinews.com](http://serambinews.com)
11. Tribun Bali : [tribun-bali.com](http://tribun-bali.com)
12. Tribun Medan : [tribun-medan.com](http://tribun-medan.com)
13. Tribun Pekanbaru : [tribunpekanbaru.com](http://tribunpekanbaru.com)
14. Tribun Jambi : [tribunjambi.com](http://tribunjambi.com)
15. Sriwijaya Post : [sripoku.com](http://sripoku.com)
16. Tribun Sumsel : [tribunsumsel.com](http://tribunsumsel.com)
17. Tribun Lampung : [tribunlampung.co.id](http://tribunlampung.co.id)
18. Tribun Batam : [tribunbatam.co.id](http://tribunbatam.co.id)
19. Bangka Pos : [bangkapos.com](http://bangkapos.com)
20. Tribun Timur : [ribun-timur.com](http://ribun-timur.com)
21. Tribun Manado : [tribunmanado.co.id](http://tribunmanado.co.id)
22. Tribun Kaltim : [tribunkaltim.co.id](http://tribunkaltim.co.id)
23. Banjarmasin Post : [banjarmasinpost.co.id](http://banjarmasinpost.co.id)
24. Tribun Pontianak : [tribunpontianak.co.id](http://tribunpontianak.co.id)
25. Pos Kupang : [pos-kupang.com](http://pos-kupang.com)
26. Pos Belitung : [belitung.tribunnews.com](http://belitung.tribunnews.com)

#### Video

1. Tribun Video : [video.tribunnews.com](http://video.tribunnews.com)

### Style

1. Tribun Style : style.tribunnews.com
2. Tribun Trevel : travel.tribunnews.com
3. Tribun Wow : wow.tribunnews.com

### E-Commerce

1. Tribun Jual Beli : jualbeli.tribunnews.com

### Struktur Redaksi Tribunnews

Berikut merupakan struktur redaksi Tribunnews.com:

<b>Director</b>	Herman Darmo, Sentrijanto
<b>General Manager</b>	Dahlan Dahi
<b>Editor in Chief</b>	Herman Darmo, Febby MP, Achmad Subechi, Dahlan Dahi
<b>News Manager</b>	Yulis Sulistyawan
<b>Assistant Content</b>	Yudie Thirzano
<b>Editor</b>	Anita Kusumawardhani, Dewi Agustina, Fajar Anjungroso, Antonius Bramantoro, Hasanuddin Aco, Agung Budi S, Hendra Gunawan, Husein Sanusi, IGN Sawabi, Choirul Arifin, Hasiolan EPG, Ravianto, Willem Jonatan, Sanusi, Choirul Arifin, Sugiarto, Samuel Febriyanto, Johnson Simanjuntak, Yogi Gustaman, Adi Suhendi, Eko Sutriyanto.
<b>Editor Images</b>	Dani Permana, FX Ismanto
<b>Editor Video</b>	Bian Harnansa, Sapto Nugroho
<b>Reporter/Fotografer</b>	Abdul Qodir Z, Adiatmaputra FP, Achmad Rafiq, Amriyono

	Prakoso, Danang S, Deodatus SP, Eri Komar S, Ferdinand W, Fahdi Fahlevi, Glery Lazuardi, Imanuel Nicolas M, Irwan Rismawan, Muhammad Zulfikar, Nurmulia RP, Srihandriatmo Malau, Theresia Felesiani, Wahyu Aji, Taufik Ismail, Seno Tri S, Reynas Abdila, Ruth Vania, Dennis Destryawan , Ruth Vania C, Herudin, Jeprima,
<b>Reporter/Fotografer (Daerah)</b>	Tribun Network

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual**

Dalam perkembangannya fotografi memiliki banyak cabang salah satunya foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah sajian visual yang mengantarkan sebuah peristiwa bernilai berita dari tempat berbeda kepada pembaca, sehingga pembaca seolah menyaksikannya di tempat kejadian. Foto jurnalistik saat ini mewakili alat terbaik yang ada untuk melaporkan peristiwa umat manusia secara ringkas dan efektif dengan bahasa gambar. Tentunya untuk menghasilkan sebuah foto jurnalistik diperlukan seorang fotografer atau yang disebut dengan jurnalis foto. Untuk menghasilkan sebuah karya foto yang baik seorang jurnalis foto tentunya sudah menguasai aspek teknis dalam fotografi. Selain harus mendapatkan momen pada saat peristiwa kerusuhan, jurnalis foto juga dituntut menguasai medan di lapangan.

Kerusuhan terjadi apabila sekelompok orang berkumpul bersama untuk melakukan tindak kekerasan, biasanya sebagai tindak balas terhadap perlakuan yang dianggap tidak adil ataupun sebagai upaya penentangan terhadap sesuatu. Alasan yang sering menjadi penyebab kerusuhan termasuk kondisi hidup yang buruk, penindasan pemerintah terhadap rakyat, konflik agama atau etnis, serta hasil sebuah pertandingan olahraga. Konflik kerusuhan yang terjadi pada manusia bersumber berbagai macam sebab.

Wartawan adalah orang-orang dengan profesi yang menuntut kehandalan daya tahan baik fisik maupun mental. Ketika mereka meliput peristiwa kerusuhan, mereka adalah pihak pertama yang langsung melihat dan mengalami kejadiannya. Wartawan menjadi saksi sejarah yang bertugas menghadirkan kejadian dalam situasi terancam kepada publik. Menjadi saksi peristiwa kadang juga berarti menyaksikan pula peristiwa kerusuhan yang sangat menyakitkan dan bisa berefek trauma sekunder. Trauma sekunder adalah trauma yang dialami oleh mereka yang tidak secara langsung mengalami kejadian.

Wartawan foto adalah sebuah profesi yang tergolong disegani oleh publik, karena wartawan dianggap kritis dan tajam dalam bertanya, mampu mengungkapkan informasi secara rinci, piawai dalam meliput berita, dan mampu memengaruhi orang lain melalui foto jurnalistik. Sebuah berita foto tak lepas dari tangan seorang wartawan foto. Apa yang ditangkap oleh wartawan foto adalah momen suatu peristiwa, dan momen yang diabadikan tersebut akan selalu diingat oleh pembaca. Disinilah peran wartawan foto dalam menyampaikan peristiwa melalui gambar sesuai dengan realitas yang ada. Pada intinya wartawan foto harus memberitakan apa yang ada di lapangan. Sebagai wartawan foto diusahakan tidak terlibat dalam peristiwa kerusuhan. Selain itu juga wartawan foto harus memposisikan diri sebagai “orang lain”.

Wartawan juga manusia yang memiliki respon kemanusiaan yang normal terhadap apa yang mereka alami. Wartawan menghadapi tantangan tertentu ketika meliput kekerasan atau tragedi massal. Mereka mungkin menemukan dirinya dalam posisi sebagai responden pertama diantara yang pertama melihat kejadian

memilukan tersebut. Mereka berinteraksi dengan orang-orang yang mengalami duka yang luar biasa.

Para wartawan yang meliput peristiwa kejahatan, perang, tragedi dan kekerasan seringkali membangun dinding profesional dengan mereka yang selamat serta saksi mata yang diwawancarainya. Namun setelah duduk dan berbicara dengan orang yang telah mengalami kehilangan yang luar biasa, maka dinding profesional itu dapat menghalangi wartawan dari merasakan dan mengemukakan getirnya terpapar tragedi tersebut. Membuka diri terhadap pengalaman-pengalaman emosional membuatnya menjadi wartawan yang lebih baik. Apabila wartawan tidak dapat menunjukkan empati terhadap mereka yang diliput, maka wartawan tidak akan mampu mencerminkan pengalaman mereka.

Dengan demikian pula pada liputan peristiwa kerusuhan, seorang fotografer dituntut untuk memahami kondisi saat di lapangan. Selain harus punya pertimbangan cepat untuk memotret pada posisi yang tepat, baik dalam pengambilan foto (benturan profesionalisme dengan hati nurani) cepat, dan tepat agar selamat.

Foto jurnalistik sebagai karya visual mampu merekam atau mengabadikan sebuah peristiwa atau realitas yang dibingkai dengan nilai, estetika dan etika fotografi. Proses pembingkai berita (*news framing*) membuktikan bahwa suatu peristiwa itu benar-benar terjadi yang sangat memengaruhi pembentukan maknanya.

Hadirnya suatu foto bukan hanya sebagai produk, tetapi juga sebagai suatu konstruksi media atas realitas yang di dalamnya termuat berbagai gagasan dan nilai

yang dapat menjadi petunjuk tentang realitas sosial. Kajian atas foto kemudian memberikan peluang yang terbuka bagi pemahaman yang mendalam tentang suatu berita sebagai konstruksi realitas.

Dalam teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, menyebutkan bahwa struktur retorik adalah salah satu perangkat *framing* yang digunakan media untuk membingkai sebuah realitas. Struktur retorik dari suatu berita digunakan untuk membuat citra, menonjolkan sisi tertentu atau eningkatkan gambaran yang diinginkan serta menunjukkan kecenderungan bahwa berita yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Selain melalui pemilihan kata (leksikon dan metafora), penekanan pesan dalam berita juga dilakukan dengan menggunakan unsur grafis.

Dalam kaitan ini keberadaan foto jurnalistik menjadi relevan dalam analisis *framing*, sebab elemen-elemen grafis, antara lain pemakaian huruf, *caption*, *raster*, grafik (infografis), gambar (foto jurnalistik), dan tabel, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam struktur pembingkaiian berita. Eriyanto yang mengutip pandangan Pan dan Kosicki, menyebutkan bahwa elemen grafis pada berita dalam bentuk foto, mendukung gagasan yang ingin atau tidak ingin ditonjolkan oleh media. Elemen grafis memberikan efek kognitif yang mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif suatu informasi yang dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan atau difokuskan

### **1. Kategori Foto *Headline* Harian Tribun**

Berdasarkan hasil temuan data observasi, diketahui bahwa *hedaline Cover* berita Harian Tribun juga sangat intens menampilkan foto jurnalistik sebagai

elemen grafis yang mendukung teks berita. Foto jurnalistik yang ditampilkan di halaman terdepan merupakan refleksi pilihan redaktur Harian Tribun yang dianggap sebagai informasi penting dan berita yang sengaja ditonjolkan untuk pembaca. Tahap awal penelitian ini adalah mereduksi temuan data observasi (foto *headline* Harian Tribun) sebagai berikut:

**a. *People in The News Photo***

Foto jurnalistik pada *headline* surat kabar pada umumnya menampilkan kategori *people in the news photo*. Foto yang dimuat di halaman pertama surat kabar tentunya harus menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca teks berita, selain juga foto tersebut hendaknya memiliki nilai berita karena ditempatkan di halaman pertama mendampingi berita-berita yang dianggap penting. Konstruksi foto jurnalistik kategori *people in the news* yang ditampilkan Harian Tribun, menunjukkan dua nilai berita, yaitu kedekatan (*proximity*) dan keterkenalan (*prominence*).

Unsur *proximity* yang dimaksud dalam foto *headline* adalah kedekatan psikologis yang ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita. Sementara unsur *prominence* pada foto *headline* adalah keberadaan orang penting atau publik figur, selebritas dan pesohor yang disorot oleh media karena apa pun yang dilakukan oleh mereka selalu menarik untuk dikabarkan kepada khalayak. Dalam kaitannya dengan temuan data observasi, Harian Tribun juga menampilkan foto *headline* kategori *people in the news* seperti yang tampak pada gambar berikut:



Caption : Masyarakat melakukan orasi Demo Tolak UU Cipta Kerja di Medan, sekitar 231 pengunjung rasa melakukan aksi demo.

Komposisi : Berdasarkan jarak pemotretan adalah *Long Shot* dengan posisi kamera mendatar *Horizontal* atau posisi gambar *Landscape* dan *full colour*. Saat mengambil gambar, kamera pewarta foto berada pada jarak yang jauh dari objek foto. Komposisi dengan pemotretan *Long Shot* ini berkesan untuk memperlihatkan totalitas peristiwa saat para demonstran sedang mendengarkan orasi ilmiah oleh Orator.

Frame : Foto ini menempatkan objek utama (publik figur) di tengah dengan membingkai suasana kerumunan massa berkesan untuk memperlihatkan peristiwa demonstrasi atau aksi unjuk rasa warga

medan agar UU cipta kerja dibatalkan. Dalam hal ini fokus utama (point of interest) yang ingin ditonjolkan oleh pewarta foto adalah berita tentang dukungan terhadap aksi massa dari masyarakat (People in The News Photo).

Angle : Sudut pengambilan foto ini adalah *Eye Level Angle* yang dipotret saat terjadi peristiwa aksi unjuk rasa di depan kantor DPRD Sumut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, diketahui secara teknis foto jurnalistik untuk mengkonstruksi realitas melalui foto. Realitas yang ditonjolkan harian Tribun Medan pada foto *headline* tersebut menyangkut peristiwa yang krusial di tengah masyarakat, yaitu UU Cipta Kerja yang kemudian menuai kecaman publik di berbagai daerah di Indonesia. Sebab peristiwa ini memiliki nilai aktualitas (*timeliness*) yang tinggi dan akibat (*impact*) atau dampak yang luas, maka dimuat di halaman utama pemberitaan harian Tribun.

Dalam perspektif analisis *framing*, keberadaan foto *headline* pada surat kabar dimaksudkan untuk membangun objektivitas penulisan berita. Hal ini menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat atau opini wartawan semata, melainkan pendapat dari orang atau *opinion leader* yang mempunyai otoritas tertentu.

Oleh sebab itu, teks berita *headline* pada harian Tribun berjudul “Aksi UU Cipta Kerja” memerlukan pembuktian visual atau yang disebut oleh Pan dan Kosicki sebagai struktur retorik berita. Dalam konteks inilah mengapa foto *headline*

berkategori *people in the news photo* sangat penting untuk dimunculkan oleh harian Tribun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M Daniel Effendi Siregar selaku wartawan Tribun Medan mengenai bagaimana foto dokumentasi pada halaman depan Koran Tribun (Edisi 02 September 2020) tersebut menjadi *headline* pada pada Harian Tribun, beliau menjawab bahwa *demonstrasi Undang-undang Ketenagakerajaan menjadi isu utama yang sering diperbincangkan di tengah masyarakat pada saat ini, sehingga foto demonstrasi tersebut kita pilih untuk menjadi Headline pada koran Harian Tirbun Edisi 02 September 2020, yang tujuannya guna menarik minat pembaca untuk membeli Koran Harian Tribun*”.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku pembaca Koran Tribun Medan mengenai pendapat beliau tentang bagaimana pendapatnya mengenai foto jurnalistik di halaman depan koran Tribun Edisi 02 September 2020. Beliau mengatakan bahwa *cukup tertarik dengan headline Koran harian Tribun Medan Edisi 02 September 2020, karena telah menyampaikan aspirasi kegelisahan masyarakat mengenai demonstrasi Undang-undang cipta kerja.*

Dari wawancara di atas dapat diketahui untuk sebuah cover pada Koran harianTribun Medan adalah sesuatu hal yang menjadi topic hangat ditengah masyarakat dimana domontsrasi undang-undang pekerja menjadi isu yang sangat hangat diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat.

## **2. Peran Foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual Di Cover Halaman Depan Koran Medan Tribun Edisi (02 September 2020)**

Demo dapat diartikan sebagai hubungan antardua pihak atau lebih (individu ataupun kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak sejalan. Menurut Gani Kurniawan, salah satu informan wartawan foto media cetak di Medan, menjelaskan adanya konflik antar kelompok atau adanya peraturan perundang undangan akan mengakibatkan sebuah peristiwa kerusuhan. Hal ini dapat dikatakan sebuah peristiwa kerusuhan berawal dari dua kelompok atau lebih yang mempunyai keputusan dianggap tidak adil sosial (Jamaludin, 2015: 34)

Biasanya keputusan tersebut melibatkan suatu permasalahan tertentu seperti konsidi hidup yang kurang, adanya pengurusan terhadap pemukimannya, hingga unsur antar agama, etnis dan pertandingan olahraga. Sehingga kerusuhan mengakibatkan tindakan seseorang dengan merusak hingga membakar fasilitas publik. Biasanya sarana umum, hiburan hingga tempat peribadatan sasaran saat berlangsungnya kerusuhan. Lebih lanjut Gani menjelaskan konflik antar kelompok ini penyebab timbulnya suatu peristiwa kerusuhan. Sebab diantara kelompok itu mempunyai permasalahan atau perbedaan dalam kepentingan. Pernyataan tersebut didukung Supohardjo, bahwa konflik yang berujung kerusuhan disebabkan dari adanya perbedaan. Selain itu, sumber atau faktor penyebabnya bermuara dari berbagai perbedaan, tata nilai, kepentingan dan pengakuan hak kepemilikan (Jamaludin, 2015: 40)

Berdasarkan hasil penelitian Foto jurnalistik pada Cover halaman Depan Koran Medan Tribun Edisi (02 september 2020) sebagai informasi visual dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa aksi demi Undang-undang Cipta

kerja pada tanggal 02 September 2020 tersebut kurang bermakna, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya polisi penjaga pada foto tersebut. Selain itu kesiapan wartawan dalam melakukan foto juga kurang persiapan, sehingga gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini dapat kita ketahui bahwa aksi demo tersebut menyebabkan 34 orang polisi mengalami luka-luka.

Selain itu Harry Surjana menyampaikan posisi yang aman pada saat peliputan peristiwa kerusuhan. Seorang wartawan foto mampu melakukan pendekatan dan mengetahui kondisi di lapangan. Hal tersebut sebagai langkah awal sebelum wartawan foto melakukan teknis dalam peliputan peristiwa kerusuhan. Karena kesiapan dan kecepatan wartawan foto sangat dibutuhkan oleh seorang wartawan foto dalam melakukan peliputan peristiwa kerusuhan. Selaras yang diungkapkan Wijaya lewat tulisannya yang dimuat dalam lama web fotokita.net, seorang wartawan foto harus cekatan dan siap dalam hal teknis.

Sebab tanpa kesiapan seorang wartawan foto, momen menarik yang akan diabadikan akan hilang begitu saja. Menurut Cartier-Bresson mengistilahkan “Decisive Moment” bahwa wartawan foto harus tepat menekan tombol shutter saat pengambilan gambar sebuah peristiwa berlangsung. Dari pembahasan tersebut seluruh informan memahmi posisi saat pengambilan gambar ialah harus aman untuk keselamatan dan mengetahui kondisi saat di lapangan. Jika hal tersebut dipenuhi maka gambar yang dihasilkan pun akan maksimal dan momen kerusuhan yang didapat menarik. Maka dari itu seorang wartawan foto sebelum menekan tombol shutter harus terlebih dahulu menempatkan diri pada posisi yang aman.

Wartawan merupakan pemegang kunci dalam kegiatan jurnalistik. Ketergantungan jurnalistik kepada wartawan sangat tinggi. Tanpa wartawan, jurnalistik akan pincang. Karena dalam jurnalistik, wartawan yang mencari dan mengumpulkan berita. Wartawan yang menulis berita, dan kualitas pemberitaan suatu institusi media sangat bergantung kepada kepiawaian dan keterampilan wartawan (Yunus, 2012:38).

Maka dari itu seorang wartawan foto harus menyampaikan setiap momen, khususnya peristiwa kerusuhan dengan aktual dan faktual. Seluruh informan pada penelitian ini sepakat bahwa foto yang dihasilkan oleh seorang wartawan harus menyampaikan informasi sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M Daniel Effendi Siregar selaku wartawan Tribun Medan mengenai peran jurnalistik pada cover depan Koran Harian Tribun Medan beliau menjawab *Foto kerusuhan jika dikategorisasikan masuk ke dalam foto spot news. Foto yang menceritakan peristiwa yang berlangsung sesaat tidak akan terulang kembali. Dalam kekuatan foto ialah harus bisa menyampaikan pesan secara aktual tanpa adanya rekaan terhadap gambar. Karena foto berita berhubungan dengan keaktualan karena dapat menentukan nilai beritanya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Soraya mengenai Apakah foto jurnalistik sudah sesuai dengan isi beritanya, beliau menjawab, *demo yang dilakukan masyarakat pada foto tersebut sesuai dengan isi beritanya, Cuma saja foto tersebut kurang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya karena dalam aksi demo tersebut tidak ada penjagaan polisi, seharusnya dalam foto tersebut ada penjagaan polisi.*

Hasil wawancara dengan Ibu Neni bahwa *foto tersebut sudah sesuai dengan isi berita pada Tirbun Medan Cuma saja berita tersebut tidak menggambarkan terjadinya jatuh korban baik dari pihak demosntran maupun dari pihak kepolisian.*

Bahwa dalam foto kerusuhan dengan sebenarnya tanpa menambahkan atau mengurangi objek yang ada pada foto tersebut. Selain itu seorang wartawan foto sebagai wujud dari pembaca, maka dari itu harus bekerja dengan semestinya. Aktualitas, menurut asal katanya berarti 'kini' dan 'keadaan sebenarnya'. Keduanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan harus benar (Rita Gani, 2013: 91).

Selain itu pada foto kerusuhan juga harus mengandung pesan yang mempunyai unsur 5W + 1H. Sebab hal itu membuat pembaca lebih paham akan foto tersebut. Foto berita berupa pemberitaan dalam bentuk gambar-gambar (pictorial journalism). Sejatinya, foto berita harus memiliki unsur 5W + 1H (what, who, why, when, where, dan how). Kelahiran foto berita tidak dapat dipisahkan oleh rasa keingintahuan manusia. (Rita Gani, 2013: 92).

Begitupun yang disampaikan oleh Prima Mulia kekuatan pesan dalam foto kerusuhan mempunyai unsur tersebut. Karena wartawan foto ketika mengambil gambar mempunyai makna tersendiri dari hasil foto yang didapat. Maka dari itu pesan yang diutamakan dalam foto erusuhan.

Sebab keberhasilan wartawan foto itu dilihat dari pesan yang berdampak kepada masyarakat. Besar kecilnya kesan yang ditimbulkan oleh foto berita

merupakan ukuran keberhasilan sebuah foto berita, terutama untuk melihat bagaimana efek yang ditimbulkan dari foto tersebut (Rita Gani, 2013: 92).

Selain itu juga adanya alasan setiap foto yang dijadikan cover pada harian Tribun M Daniel Effendi Siregar selaku wartawan Tribun Medan, bahwa *foto tersebut didapat ketika kejadian pada saat demonstrasi terjadi, memang pada saat kejadian berlangsung para demonstrasi sudah melakukan puncak aksinya, sehingga foto tersebut hanya menyajikan foto pada saat juru foto ada ditempat kejadian berlangsung.*

Selain itu Prima Mulia juga mengatakan seorang wartawan foto harus bisa menceritakan kejadian kerusuhan dengan jelas melalui foto. Foto kerusuhan yang kuat ialah pesan dari foto bisa langsung tersampaikan kepada publik. Tanpa melihat cara pengambilan gambar dengan teknik apapun. Foto kerusuhan juga merupakan foto jurnalistik yang paling jujur, tidak memikirkan frame dan angle nya seperti apa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan teori dan ditambah dengan hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi visual terjadi dengan menggunakan mata sebagai alat penglihatan. Komunikasi visual menggunakan bahasa visual, dimana unsur dalam bahasa visual adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan. sedangkan visualisasi yakni kegiatan menerjemahkan atau mewujudkan informasi dalam bentuk visual seperti gambar atau foto.

Pada foto aksi demo Undang-undang Tenaga Kerja pada tanggal 02 September tahun 2020, pesan yang disampaikan oleh fotografer merupakan rasa

kepedulian masyarakat akan undang-undang cipta kerja yang tidak pro kepada tenaga kerja. Fotografer mencoba membawa pembaca untuk ikut larut pada suasana gambarnya meski ada beberapa kejanggalan dalam foto tersebut diantaranya adalah tidak adanya penjagaan polisi, tidak menjaga jarak dan beberapa hal lain meski saat itu belum maraknya pandemi Covid-19 seperti saat ini. Namun, tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Hasil penelitian Foto jurnalistik pada Cover halaman Depan Koran Medan Tribun Edisi (02 september 2020) sebagai informasi visual dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa aksi demi Undang-undang Cipta kerja pada tanggal 02 September 2020 tersebut kurang bermakna, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya polisi penjaga pada foto tersebut. Selain itu kesiapan wartawan dalam melakukan foto juga kurang persiapan, sehingga gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini dapat kita ketahui bahwa aksi demo tersebut menyebabkan 34 orang polisi mengalami luka-luka. Seharusnya wartawan mengambil foto saat masyarakat yang demo bentrok dengan kepolisian, sehingga berita tersebut menjadi lebih menarik karena faktanya aksi tersebut menyebabkan beberapa orang polisi terluka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Maka kesimpulan yang diperoleh dari judul “Peran Foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual Di Cover Halaman Depan Koran Medan Tribun Edisi (02 september 2020)”. Dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terhadap foto tersebut yang memberikan gambaran masyarakat yang demo Undang-undang Cipta Kerja secara universal. Melalui foto tersebut, terlihat jelas bagaimana kondisi masyarakat saat ini secara umum yang dirasakan adalah khawatir, tampak cemas, panik dan ketakutan karena Undang-undang Cipta kerja yang tidak berpihak pada pekerja yang telah berlangsung sejak awal tahun hingga kini masih belum berakhir. Dari visual foto tersebut jelas menggambarkan kondisi ketidakpastian tentang Undang-undang Cipta kerja segera direvisi sesuai tuntutan pendemo.
2. Fotografer dalam penyampaian pesan atau informasinya, tidak menggunakan manipulasi foto yang mengakibatkan perubahan makna pada foto itu sendiri. Foto-foto tersebut menunjukkan bagaimana realita yang terjadi di publik. Dalam tahap ini juga dapat disimpulkan bahwa fotografer ingin memberikan informasi kepada masyarakat secara akurat tanpa adanya rekayasa dan opini visual. Dengan gambaran mengenai kondisi pada saat ini dan fotografer menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui visual foto bahwa Undang-undang Cipta Kerja yang dirasakan pekerja tidak berpihak dengan mereka.

3. Fotografer dalam hal ini kurang begitu siap dalam memfoto untuk Cover depan berita Harian Tribun, hal ini dapat dilihat tidak adanya foto penjagaan polisi atas demo tersebut. Dan diketahui dalam aksi demo tersebut esok harinya dalam berita bahwa 34 personil polisi mengalami luka-luka akibat dari aksi demo tersebut.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada Wartawan Harian Tribun sendiri, diupayakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari foto berita, foto yang di tampilkan lebih menarik lagi dari yang sudah ada, baik dari komposisi, ketajaman, maupun makna visual foto tersebut. Fotografer pun harus lebih pacu lagi, baik dalam penyampain informasi yang ada dalam foto, maupun pesan yang ingin di tujukan kepda para pembacanya, dan fotopun harus dibuat lebih objektif lagi. Selain itu, fotografer pun harus lebih jeli dalam menentukan suatu moment pada suatu peristiwa, agar menghasilkan foto jurnalistik yang lebih baik lagi.
2. Bagi universitas atau fakultas, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak universitas ataupun fakultas dapat memberikan pembinaan dan dorongan kepada para mahasiswa agar mereka menemukan jadi diri masing masing sesuai dengan keahlian tertentu.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, agar meningkatkan ketelitian baik dalam kelengkapan data penelitian, analisis data, maupun data organisassi atau

perusahaan itu sendiri. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku :

Aditiawan, rangga. *Mahir fotografi untuk hobi dan bisnis* , (cet 1; Jakarta: Laskar aksara, 2011)

Alwi audya mirza *Foto jurnalistik : metode dan mengirim foto ke Media massa* ( cet III Jakarta 13220 : PT Bumi Aksara 2006).

Azwar ,M.Si. *4 PILAR JURNALISTIK Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Edisi pertama* (cet I, 13220 Jakarta : PT PRENAMEDIA GROUP 2018).

Bungin Burhan *metode penelitian kualitatif* (Jakarta 14240: PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2001).

Efendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung Aditya bakti 2010.

Elvinaro, ardiato DKK. *Komunikasi suatu pengantar*. (Bandung : Sambiosa Media, 2007)

Nurudin, 2007 *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafido persada  
Ida Rachma. 2014 *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*.  
Jakarta: prenada Media Group.

Vivian, john 2015. *Teori komunikasi massa*. Jakarta : Pranadamedia Group.

Widjaja, 2010. *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*.  
Jakarta: PT Bumi Aksara.

### Sumber Online :

Asep syamsul, M. Romli, jurnalistik online : *panduan praktis mengelola media Online*, (bandung. Nuansa cendekia), 2012, (diakses 22 februari 2021, 20.00)

Fithriany Nur. 2015 *peran jurnalisisme warga dalam program berita Stasiun televisi* (Studi Deskriptif kualitastis terhadap Situs liputan6. Com pada program Berita Liputan6 SCTV Semarang Universitas

Diponegoro. (Diakses pada tanggal 21februari 2021, 20.00)  
[Http://jurnalistik.romelteonline.com.jurnalistikfoto](http://jurnalistik.romelteonline.com.jurnalistikfoto) dan foto jurnalistik  
(diakses pada tanggal 24 februari rabu 2021, 20. 00 )

<https://id.wikipedia.org/wiki/informasimediakomunikasi> diakses pada  
tanggal 22 kamis februari 2021, 20.00)

[Http://tribunmedan.wikipedia](http://tribunmedan.wikipedia). Diakses (20 februari 2021,20.00)  
Tribunnews.com dan bendera tribun network,.tribunnews.com.  
(diakses 25 februari 2021, 22.00)

## WAWANCARA YANG DILAKUKAN DENGAN INFORMASI JURNALIS KORAN TRIBUN MEDAN

Penelitian elakukan wawancara dengan informasi jurnalis Koran ribun Medan dengan memberikan 4 pertanyaan dan wawancara dengan masyarakat dengan memberikan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pertanyaan untuk informasi jurnalis Koran Tribun Medan

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana foto jurnalistik tersebut mempunyai peran menjadi cover dihalaman depan Koran Tribun Medan?	<i>Demonstrasi Undang-undang Ketenagakerajaan menjadi isu utama yang sering diperbincangkan di tengah masyarakat pada saat ini, sehingga foto demonstrasi tersebut kita pilih untuk menjadi Headline pada koran Harian Tirbun Edisi 02 September 2020, yang tujuannya guna menarik minat pembaca untuk membeli Koran Harian Tribun</i>
2. Mengapa menjadi Alasan utama foto jurnalistik tersebut jadi cover dihalaman depan Koran Tribun Medan?	<i>Foto kerusuhan jika dikategorisasikan masuk ke dalam foto spot news. Foto yang menceritakan peristiwa yang berlangsung sesaat tidak akan terulang kembali. Dalam kekuatan foto ialah harus bisa menyampaikan pesan secara aktual tanpa adanya rekaan terhadap gambar. Karena foto berita berhubungan dengan</i>

	<i>keaktualan karena dapat menentukan nilai beritanya.</i>
3. Apakah foto jurnalistik sudah sesuai dengan isi beritanya?	<i>Demo yang dilakukan masyarakat pada foto tersebut sesuai dengan isi beritanya, Cuma saja foto tersebut kurang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya karena dalam aksi demo tersebut tidak ada penjagaan polisi, seharusnya dalam foto tersebut ada penjagaan polisi.</i>
4. Apa alasan foto jurnalistik tersebut menjadi cover dihalaman depan Koran Tribun Medan?	<i>Foto tersebut didapat ketika kejadian pada saat demonstrasi terjadi, memang pada saat kejadian berlangsung para demonstrasi sudah melakukan puncak aksinya, sehingga foto tersebut hanya menyajikan foto pada saat juru foto ada ditempat kejadian berlangsung</i>

Pertanyaan untuk masyarakat:

Pertanyaan	Wawancara
1. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai foto jurnalistik dihalaman depan Koran Tribun Medan?	<i>cukup tertarik dengan headline Koran harian Tribun Medan Edisi 02 September 2020, karena telah menyampaikan aspirasi kegelisahan masyarakat mengenai demonstrasi Undang-undang cipta kerja.</i>
2. Apakah foto jurnalistik sudah sesuai dengan isi berita di dalamnya?	<i>Demo yang dilakukan masyarakat pada foto tersebut sesuai dengan isi beritanya, Cuma saja foto tersebut kurang sesuai dengan kajadian yang sebenarnya karena dalam aksi demo tersebut tidak ada penjagaan polisi, seharusnya dalam foto tersebut ada penjagaan polisi.</i>
3. Apakah pendapat masyarakat foto jurnalistik mengandung peran yang penting	<i>Foto kerusuhan jika dikategorisasikan masuk ke dalam foto spot news. Foto yang menceritakan peristiwa yang berlangsung sesaat</i>

	<p><i>tidak akan terulang kembali.</i></p> <p><i>Dalam kekuatan foto ialah harus bisa menyampaikan pesan secara aktual tanpa adanya rekaman terhadap gambar. Karena foto berita berhubungan dengan keaktualan karena dapat menentukan nilai beritanya.</i></p>
--	--



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Medan, 11 Februari 2021

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Febriana Ginting  
 N P M : 1603110106  
 Jurusan : Jurnalistik  
 Tabungan sks : 129,0 sks. IP Kumulatif 2,43

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	ANALISIS Makna Budaya Rakyat Sirelu dalam Budaya Adat Karo (ANALISIS Klasifikasi pada Budaya Rakyat Sirelu Adat Karo)	
2	Peran Foto Jurnalistik sebagai Informasi Visual Discover halaman depan koran tribun medan edisi (02/09 2020).	✓ 11/02-2021
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Alam "Gegar" negri di atas awan tanah karu	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 11 Februari 2021

Ketua.  
 (.....)

(.....)  
 Febriana Ginting.  
 N.D.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 174/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Februari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **FEBRIANA GINTING**  
N P M : 1603110186  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL  
DISCOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN EDISI  
(02/09/2020)**

Pembimbing : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 155.16.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Februari 2022.**



Ditetapkan di Medan,  
Medan, 29 Djumadil Akhir 1442 H  
11 Februari 2021 M

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 18 Maret 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FEBRIANA GINTING  
NPM : 1603110184  
Jurusan : Ilmu Komunikasi (Jurnalistik)

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL  
DI LOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN  
EDISI (02-04-2020)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(.....  
Febriana Ginting, i...)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 415/UND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Maret 2021  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	FEBRIANA GINTING	1603110185	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DICOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN EDISI (02/09/2020)
7	SYAHRIL DARMAWAN	1703110147	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN METROLINK STREET MARKET DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG
8	RIZKY JUNIARDI LUMBONG	1703110151	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARISATA ACEH TENGAH DALAM MENGEMBANGKAN WISATA DANAU LUT TAWAR
9	NAFA AUDINA	1703110090	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DI UD. WAHANA KARYA PERABOT
10					

Medan, 09 Sya'ban 1442 H  
23 Maret 2021 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : FEBRIANA GINTING.  
NPM : 1603110184.  
Jurusan : JURNALISTIK  
Judul Skripsi : PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DI COVER HALAMAN DEPAN KORAN MEDAN TRIBUN EDISI (02 September 2020)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08-03-2021	Bimbingan Pertama. BAB I	
2.	23/02-2021	BIMBINGAN Untuk REVISI BAB II	
3.	01/05-2021	REVISI BAB III	
4.	08/05/2021	Revisi Konsistensi pada Penulisan bagian BAB III	
5.	28/05-2021	A:cc Lempro	

Medan, .....20.....

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-19



**UMSU**  
 Mengajar, Mencerdas, Menginspirasi

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI:**

Nomor: 1115/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021  
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
		PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
SYAHRONI AGUSTIAN	1503110023	Drs. ZUL FAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	FESTIVAL PANEN KOPI GAYO 2018 SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI: PARIWISATA DI KABUPATEN BENER MERIAH
FEBRIANA BR GINTING	1603110186	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DICOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN EDISI (02/09/2020)
PAM SELAWATI WINARNO	1703110092	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAZADA LEE MIN HO SEBAGAI BRAND AMBASADOR TERHADAP MINAT BELANJA KONSUMEN
PUTRI MUTIARA NAFISAH JASUTION	1703110174	Dr. RUDIANTO, M.Si	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA
CLARA WIRIANDA	1703110101	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS SEMIOTIKA PROFAGANDA PADA FILM THE HATER

*total 6 mhs*

Medan, 24 Safar 1443 H  
 01 Oktober 2021 M

Ditetapkan oleh:  
 a.n. Rektor  
 Wakil Rektor I

*[Signature]*

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Panitia Ujian



Sekretaris

*[Signature]*

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

**DIKUMENTASI DENGAN WARTAWAN**





**DIKUMENTASI DENGAN MASYARAKAT**

